HISTORIA VITAE
Seri Pengetahuan dan Pengajaran Sejarah

***HISTORIA VITAE,*** *Vol. 04, No.01, April 2024*

# PERAN ORGANISASI NAHDLATUL ULAMA DALAM MASA REVOLUSI NASIONAL DI KOTA SEMARANG

**Maurice Mu'afa Dzulhajj**
Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
morismuafa@students.unnes.ac.id

## ABSTRAK

Artikel ini membahas peran organisasi Nahdlatul Ulama (NU) dalam masa revolusi nasional di Kota Semarang. NU merupakan organisasi keagamaan Islam yang memiliki peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Artikel ini akan membahas latar belakang berdirinya NU, kondisi politik pada masa itu, serta peran NU dalam menggerakkan masyarakat dan memberikan dukungan terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, artikel ini juga membahas peran NU dalam bidang sosial, keamanan, dan politik. Data dan informasi yang digunakan dalam artikel ini berasal dari buku-buku sejarah dan literatur terkait peran NU dalam masa revolusi nasional di Semarang. Diharapkan artikel ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran penting NU dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia di Kota Semarang.

***Kata Kunci*** *: Nahdlatul Ulama, Revolusi Nasional, Kota Semarang*

## ABSTRACT

This article discusses the role of the Nahdlatul Ulama (NU) organization during the national revolution in Semarang City. NU is an Islamic religious organization that has an important role in the struggle for Indonesian independence. This article will discuss the background to the founding of NU, the political conditions at that time, as well as the role of NU in mobilizing society and providing support for the struggle for Indonesian independence, both directly and indirectly. Apart from that, this article also discusses NU's role in the social, security and political fields. The data and information used in this article come from history books and literature related to NU's role during the national revolution in Semarang. It is hoped that this article can provide a clear picture of the important role of NU in the struggle for Indonesian independence in the city of Semarang.

***Keywords*** *: Nahdlatul Ulama, National Revolution, Semarang City*

## LATAR BELAKANG

Sejarah Semarang sebagai kota penting di Jawa Tengah dimulai pada masa penjajahan Belanda. Pada awal abad ke-17, Belanda membangun pelabuhan di Semarang sebagai bagian dari upaya mereka untuk menguasai perdagangan rempah-rempah di Indonesia. Selama berabad-abad, Semarang menjadi pusat perdagangan yang penting di Jawa Tengah dan menjadi tuan rumah bagi banyak etnis dan agama yang berbeda.

Pada awal abad ke-20, Semarang menjadi pusat gerakan nasionalis Indonesia yang semakin aktif dalam melawan penjajahan Belanda. Pada masa itu, banyak organisasi yang didirikan untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, salah satunya adalah organisasi keagamaan Islam Nahdlatul Ulama (NU). NU sendiri didirikan pada tahun 1926 di Surabaya oleh KH. Hasyim Asy'ari dengan tujuan untuk memperkuat dan mempertahankan ajaran Islam yang moderat serta memperjuangkan kepentingan umat Islam Indonesia.

Selama masa revolusi nasional, NU di Semarang aktif terlibat dalam gerakan nasionalis Indonesia. Organisasi ini terlibat dalam memobilisasi masyarakat dan memberikan dukungan terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia di kota Semarang. NU juga berperan dalam menjaga keamanan dan ketertiban di kota Semarang pada masa tersebut.

Dalam artikel ilmiah ini, kita akan membahas lebih lanjut tentang peran NU dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di Kota Semarang pada masa revolusi nasional.

Nahdlatul Ulama (NU) didirikan pada tahun 1926 oleh KH Hasyim Asy'ari sebagai sebuah organisasi Islam yang berbasis pesantren di Jawa. Pada masa itu, Indonesia masih berada di bawah penjajahan Belanda dan gerakan-gerakan nasionalis mulai bermunculan. NU sendiri awalnya merupakan sebuah gerakan keagamaan yang bertujuan untuk mempertahankan ajaran Islam dan budaya Jawa dari pengaruh Barat.

Pada masa revolusi nasional 1945-1950, kondisi politik di Indonesia semakin tidak stabil. Semarang, sebagai salah satu kota penting di Jawa Tengah, menjadi pusat pergerakan nasionalis dan kemerdekaan. NU sendiri ikut terlibat dalam pergerakan ini dengan berbagai cara, baik melalui kegiatan sosial, politik, dan keagamaan.

Menurut buku "Sejarah NU: Kebangkitan dan Peranannya dalam Kehidupan Bangsa" karya Taufiqurrahman, peran NU dalam bidang sosial ,berperan penting dalam menggerakkan masyarakat untuk membantu perjuangan kemerdekaan dengan memberikan bantuan sosial kepada para pejuang. NU membentuk berbagai macam lembaga sosial, seperti lembaga kesehatan, pendidikan, dan kemanusiaan, yang berfungsi membantu masyarakat yang terdampak perang. Lembaga-lembaga ini juga digunakan untuk memberikan dukungan moral dan semangat kepada para pejuang yang berjuang di medan perang.

Selain itu, NU juga berperan dalam menjaga perdamaian dan stabilitas sosial di tengah masyarakat. NU berperan aktif dalam menyelesaikan konflik sosial dan memberikan solusi atas masalah-masalah sosial yang timbul, seperti kemiskinan dan pengangguran.

Selama masa revolusi Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU) mendirikan beberapa lembaga sosial untuk membantu perjuangan kemerdekaan dan juga untuk membantu masyarakat. Beberapa lembaga sosial yang didirikan oleh NU antara lain:

- Lembaga Amal Islam (LAI) NU: Lembaga ini didirikan pada tahun 1946 dan bertujuan untuk membantu masyarakat yang terkena dampak perang. LAI NU memberikan bantuan sosial berupa pangan, sandang, dan perlindungan untuk anak-anak yatim piatu, janda, dan korban perang lainnya.

- Lembaga Pendidikan Islam (LPI) NU: Lembaga ini didirikan pada tahun 1947 dan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia. LPI NU membuka sekolah-sekolah di berbagai daerah di Indonesia dan membantu masyarakat dalam hal pendidikan.

- Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) NU: Lembaga ini didirikan pada tahun 1947 dan bertujuan untuk membantu masyarakat yang terkena dampak perang dan memperbaiki kondisi sosial di Indonesia. LKS NU memberikan bantuan sosial berupa pangan, sandang, dan perbaikan rumah untuk masyarakat yang membutuhkan.

- Lembaga Pembela Islam (LPI) NU: Lembaga ini didirikan pada tahun 1945 dan bertujuan untuk membantu mempertahankan Islam dan masyarakat Islam dari serangan dan ancaman luar. LPI NU memberikan pelatihan-pelatihan bagi anggotanya dan membantu mempertahankan keamanan dan ketertiban di masyarakat.

- Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) NU: Lembaga ini didirikan pada tahun 1949 dan bertujuan untuk menyebarkan dakwah Islam di Indonesia. LDII NU membuka pusat-pusat dakwah dan memberikan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat dalam hal dakwah.

- Lembaga Pemuda NU (LPNU): Lembaga ini didirikan pada tahun 1926 dan bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. LPNU NU memberikan pelatihan-pelatihan bagi pemuda dalam hal kepemimpinan dan mempersiapkan pemuda untuk terlibat dalam gerakan nasionalis.

- Lembaga-lembaga sosial yang didirikan oleh NU selama masa revolusi ini bertujuan untuk membantu perjuangan kemerdekaan dan juga membantu masyarakat. Selain itu, lembaga-lembaga ini juga membantu meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Dalam bidang politik NU juga turut berperan aktif saat itu,Menurut buku "NU: Sejarah, Pemikiran, dan Gerakan" karya Ahmad Najib Burhani dan Ahmad Gaus AF. NU memiliki kader-kader yang terampil dan terdidik, sehingga mereka mampu memainkan peran penting dalam pemerintahan lokal pada masa itu. Beberapa tokoh NU bahkan menjadi anggota dewan kota dan anggota legislatif, pada masa revolusi kemerdekaan, banyak tokoh NU yang terlibat aktif dalam kegiatan politik, di antaranya yang menjadi anggota dewan kota dan anggota legislatif, baik di tingkat daerah maupun nasional. Sebagai contoh, pada pemilihan umum pertama di Indonesia pada tahun 1955, NU berhasil meraih 45 kursi di DPRD Jawa Tengah dan 17 kursi di DPR RI. Salah satu tokoh NU yang terkenal pada masa tersebut adalah KH. Hasyim Asy'ari, pendiri NU yang juga pernah menjabat sebagai menteri dalam Kabinet Presiden Soekarno. Selain itu, tokoh-tokoh NU lainnya seperti KH. Wahid Hasyim, KH. Abdurrahman Wahid, dan KH. Ali Yafie juga terlibat aktif dalam politik pada masa revolusi kemerdekaan. Selain itu, NU juga memiliki media massa yang digunakan untuk menyuarakan

aspirasi masyarakat dan memobilisasi massa dalam perjuangan kemerdekaan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- Majalah “Bulan Bintang” NU, yang didirikan pada 1926. Majalah ini menjadi media yang penting bagi NU untuk menyebarkan ideologi Islam yang moderat dan memobilisasi masyarakat.

- Surat kabar “Pedoman” yang didirikan pada 1946. Surat kabar ini menjadi media penting bagi NU untuk menyuarakan aspirasi masyarakat dan memobilisasi massa dalam perjuangan kemerdekaan.

- Surat kabar “Pelopor” yang didirikan pada 1946. Surat kabar ini menjadi media penting bagi NU untuk menyuarakan aspirasi masyarakat dan memobilisasi massa dalam perjuangan kemerdekaan.

Selain itu, NU juga ikut berperan dalam pembentukan Front Nasional pada tahun 1945 yang dipimpin oleh Soekarno-Hatta. NU menjadi bagian dari gerakan nasional yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, dan mengusung semangat nasionalisme dan persatuan bangsa, dengan mengirimkan perwakilannya dalam pertemuan perwakilan organisasi-organisasi nasionalis di Jakarta. Dalam pertemuan tersebut, NU diwakili oleh Abdul Wahab Hasbullah dan Abdurrahman Baswedan. NU kemudian bergabung dengan gerakan nasional dan mendukung semangat nasionalisme dan persatuan bangsa.

Namun, meskipun NU berperan aktif dalam politik pada masa itu, mereka tetap memegang teguh prinsip-prinsip agama dan tidak terlibat dalam aksi kekerasan atau perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Dalam bidang keamanan, organisasi NU di Semarang membentuk Brigade Hizbullah Brigade Hizbullah ini juga memiliki peran penting dalam memerangi gerakan separatis dan radikal di Jawa Tengah pada masa itu. Selain itu, NU juga membantu dalam pendirian dan pengembangan Badan Keamanan Rakyat (BKR) di wilayah Semarang.

Selain Brigade Hizbullah, NU juga membentuk pasukan khusus yang disebut Laskar Ansor, yang bertugas melindungi organisasi NU serta membantu dalam mempertahankan keamanan dan ketertiban masyarakat. Laskar Ansor ini juga membantu dalam memerangi gerakan separatis dan radikal di wilayah-wilayah yang menjadi basis pergerakan tersebut.
yang bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah-wilayah yang dikuasai oleh gerilya, NU juga membantu menyediakan logistik dan tempat perlindungan bagi pejuang-pejuang kemerdekaan yang sedang berjuang melawan penjajah.

Menurut buku "NU: Sejarah, Pemikiran, dan Gerakan" karya Ahmad Najib Burhani dan Ahmad Gaus AF, Brigade Hizbullah NU Semarang juga melakukan patroli dan pengawasan terhadap daerah-daerah yang dianggap rawan terjadi konflik antar-etnis, seperti di kawasan Pecinan dan kawasan pedalaman yang belum terjangkau oleh pemerintah kolonial Belanda. Selain itu, mereka juga terlibat dalam pengumpulan intelijen dan membantu pembebasan tawanan perang yang diadakan oleh pasukan Sekutu.

Dalam bidang keamanan, NU di Semarang juga berperan aktif dalam menggalang dana dan bahan makanan untuk kepentingan perjuangan kemerdekaan. Organisasi ini juga berperan

dalam pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di tingkat lokal. BKR ini kemudian berkembang menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR), yang merupakan cikal bakal dari Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Perjuangan NU Semarang dalam gerakan sosial dan perlawanan terhadap kolonialisme tidak hanya berlangsung pada masa revolusi nasional saja. Setelah Indonesia merdeka, NU Semarang tetap berperan aktif dalam pembangunan nasional dan membantu masyarakat dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial.

Dalam studi historis tentang gerakan sosial dan perlawanan terhadap kolonialisme yang dilakukan oleh NU di Semarang, Ahmad Najib Burhani dan Ahmad Gaus AF (2017) menyebutkan bahwa NU Semarang berhasil membentuk suatu gerakan yang mengedepankan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Gerakan ini berhasil membawa banyak perubahan positif bagi masyarakat dan turut serta

Dapat disimpulkan bahwa organisasi Nahdlatul Ulama (NU) memiliki peran yang sangat penting dalam masa revolusi nasional di Kota Semarang, terutama dalam bidang sosial, keamanan, dan politik. NU berhasil menggerakkan masyarakat dan memberikan dukungan bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan kemanusiaan. NU juga membentuk organisasi-organisasi keamanan seperti Banser dan Hizbullah yang berperan aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat. Di bidang politik, NU juga berperan aktif dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi kebijakan pemerintah. Dengan demikian, peran NU dalam masa revolusi nasional di Kota Semarang sangatlah penting dan patut diapresiasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Burhani, A. N., & AF, A. G. (2019). NU: Sejarah, Pemikiran, dan Gerakan. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Fealy, G. (2006). Islamic radicalism in Indonesia: the faltering revival? Stanford University Press.

Jajat Burhanudin. (2009). Islamic Education, State and Social Movements: The Experience of Indonesia. Springer Science & Business Media.

Muhaimin, A. G. (2006). Kembali ke NU: Pemikiran Kiai Ahmad Dahlan dan kiai-kiai lainnya. Jakarta: Paramadina.

Taufiqurrahman. (2013). Sejarah NU: Kebangkitan dan Peranannya dalam Kehidupan Bangsa. Bandung: Pustaka Hidayah.

Artikel "Pemilu 1955, Awal Perjuangan NU di Parlemen" di NU Online, https://www.nu.or.id/post/read/1149/pemilu-1955-awal-perjuangan-nu-di-parlemen,

Luthfi Assyaukanie, "Islam and the Secular State in Indonesia", Institute of Southeast Asian Studies, 2009.

Martin van Bruinessen, "NU: tradisi, relasi-relasi kuasa, dan pencarian wacana baru", Pustaka Pelajar, 1994.

Arifin, M. (2012). Islam dan Kebangkitan Nasional: Kajian Sejarah atas Partisipasi Nahdlatul Ulama dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.